

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah karya fiksi buatan manusia yang berwujud kata atau kalimat yang disusun sedemikian rupa. Sastra merupakan cara mengungkapkan pikiran seseorang dengan mempertimbangkan konteks sosial melalui penggunaan bahasa yang indah.³ Karya sastra dapat diartikan suatu karya fiksi berupa lisan maupun tertulis yang mengandung nilai-nilai kehidupan secara sosial, moral, pendidikan atau keagamaan.⁴ Isi dari suatu karya sastra bersifat tidak terbatas, hal ini dimaksudkan bahwa cerita yang dimuat pada karya tersebut, hanya cerita khayalan dari penulis. Namun, suatu perwujudan dari kreativitas penulis dalam penggalan dan pengolahan ide-ide yang ia pikirkan. Karya sastra juga memiliki tujuan, yaitu memberi kenangan, keindahan, dan pemahaman terhadap pembacanya atas cerita yang dimuat. Karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah novel. Hal tersebut serupa dengan temuan penelitian oleh (Kartika et al., 2023) bahwa masyarakat sangat meminati novel dibandingkan karya fiksi lainnya.⁵ Novel adalah karya fiksi yang terdiri dari dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga dapat didefinisikan sebagai suatu prosa yang memuat serangkaian kisah kehidupan seseorang. Dimana pada kisah tersebut menampilkan karakter tokoh yang diceritakan pada novel tersebut. Novel memuat

³ Rohmatin, Alfi. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hawa yang Tersembunyi Karya Heri Satriawan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." 2019. hlm.3.

⁴ Rohmatin, Alfi. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hawa yang Tersembunyi Karya Heri Satriawan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." 2019. hlm.3.

⁵ Kartika, dkk. "Kajian Ekranisasi: Analisis Novel Serendipity Karya Erisca Febriani Ke Film Serendipity Karya Indra Gunawan". Vol 7 No 6. 2023. hlm 2.

ungkapan dari pengalaman-pengalaman yang diinterpretasikan ke dalam bahasa yang ekspresif. Novel dikategorikan merupakan novel yang baik, jika pada novel tersebut bersifat reseptif dan memiliki amanat positif untuk memberikan pesan moral kepada pembaca atas konflik yang ada pada novel tersebut.

Pada suatu novel dapat memuat beberapa konflik, yang di setiap konflik tersebut saling berkaitan satu sama lain. Konflik-konflik tersebut, nantinya akan dialami oleh tokoh utama dan tokoh figuran. Tokoh adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki pada suatu cerita. Tokoh ialah individu yang mengalami berbagai peristiwa dan konflik pada sebuah cerita. Pada suatu cerita terdapat dua jenis tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang perannya sebagai pelengkap dalam sebuah cerita. Untuk menentukan siapa yang menjadi tokoh utama dalam cerita, dapat dilihat dari intensitas tinggi tokoh tersebut untuk mengalami suatu peristiwa atau konflik, serta sering dideskripsikan oleh pengarang secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Pada sebuah cerita, tokoh-tokoh yang ada didalamnya memiliki cara yang beragam untuk menghadapi konflik yang terjadi. Untuk mendeskripsikan karakter pada tokoh-tokoh dalam cerita gapat digambarkan dari sikap tokoh saat mengalami suatu peristiwa atau konflik.

⁶ Fitriyana, Mawahdatul. *"Tokoh utama dapat dikatakan sebagai tokoh utama yang akan dilihat dari intensitas keluarnya yang cukup sering, dan sering dibicarakan atau diceritakan oleh pengarang."* hlm. 23.

Melalui sastra, kejiwaan seseorang dapat diketahui dari sikap atau tingkah laku yang ia berikan dari setiap peristiwa atau konflik yang dialami. Salah satu cara mengetahuinya melalui psikologi.⁷ Berpijak dari hal itu, sastra memiliki hubungan yang erat dari konteks psikologi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sastra memuat berbagai fenomena kejiwaan yang ditunjukkan dari sikap atau perilaku tokoh. Pada ilmu psikologi, salah satu kajian dari psikologi kepribadian yaitu tentang konflik. Kajian tersebut lebih lanjut membahas mengenai kepribadian manusia atas perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam merespon suatu peristiwa atau konflik.⁸

Kepribadian sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memahami kepribadian yang lebih mengenal karakter diri sendiri. Hal tersebut didukung dengan terdapat peristiwa hilangnya jati diri sebagian besar siswa akibat terpengaruh oleh teman-temannya. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran terkait dengan kepribadian.⁹ Hal tersebut tercermin dari data yang dikutip di kompas.com pada tanggal 27 September 2023 terdapat kasus bullying siswa kelas 9 SMPN 2 Cimanggu di Cilacap, Jawa Tengah yang disebabkan bergabung di geng lain.¹⁰ Peristiwa lain yang dialami oleh siswa yaitu pengeroyokan atau tawuran. Berdasarkan data yang dikutip di detik.news pada tanggal 18 Juli 2023

⁷ Fitriyana, Mawahdatul. *“Tokoh utama dapat dikatakan sebagai tokoh utama yang akan dilihat dari intensitas keluarnya yang cukup sering, dan sering dibicarakan atau diceritakan oleh pengarang.”* hlm. 23.

⁸ Fitriyana, Mawahdatul. *“Tokoh utama dapat dikatakan sebagai tokoh utama yang akan dilihat dari intensitas keluarnya yang cukup sering, dan sering dibicarakan atau diceritakan oleh pengarang.”* hlm. 26.

⁹ Nurhayati, Tati, *“Perkembangan Perilaku Psikosial pada Masa Pubertas.”* 2016. hlm.5.

¹⁰ Rachmawati, *“Kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap dipicu karena Korban Gabung Geng Lain”*, Kompas.com, 2023.

terdapat kasus tawuran antar pelajar SMKN 3 Kota Jambi dan SMKN 2 Batanghari, memakan korban jiwa yang dikarenakan terpancing ajakan tawuran di media sosial.¹¹ Adapun peristiwa lain yang dialami oleh siswa yaitu mengonsumsi obat-obatan terlarang. Berdasarkan data yang dikutip di detik.com pada tanggal 02 Juni 2023 di Tulungagung terdapat kasus pelajar SMP terpapar zat adiktif dan obat terlarang.¹²

Dari permasalahan yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, kepribadian buruk yang terbentuk di kalangan siswa disebabkan karena tingginya rasa penasaran siswa terhadap hal-hal baru. Akibatnya mereka ingin melakukan hal baru itu, walaupun hal itu memiliki bahaya atau resiko bagi dirinya sendiri. Berpijak dari temuan tersebut, perlu adanya edukasi bagi siswa dalam bentuk pembelajaran yang mengaitkan konseptual materi dengan kepribadian siswa. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan meliterasi terkait jenis-jenis kepribadian pada karya sastra dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dipaparkan, maka penelitian yang diangkat didasarkan untuk menemukan tipe kepribadian Alif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi serta relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas sebagai materi ajar. Teori kepribadian yang digunakan dalam penelitian berasal dari Hippocrates Galenus dengan empat tipe yaitu korelis, sanguinis, phlegmatis, dan melankholis. Penelitian ini mengacu pada

¹¹ Dimas Sanjaya, "Tawuran Pelajar saat Hari Pertama Sekolah dipicu saling Ejek di Medsos", *Detik. news*, 2023.

¹² Adhar Muttaqin, "30% Sampel Urine Pelajar SMP Tulungagung Terpapar Zat Adiktif-Obat Terlarang", *Detik.com*, 2023.

kompetensi dasar 3.9 yang bertujuan untuk menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Pada pembelajaran sastra di SMA, pendidik berperan penting sebagai fasilitator untuk mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan juga pada karakter tokoh yang ditampilkan. Bahasa Indonesia tentunya diajarkan mengenai materi sastra. Materi sastra terutama novel yang diajarkan pada kelas XII SMA. dalam materi ini, peserta didik dituntut untuk menganalisis isi dan kebahasaan, serta mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.

Novel yang digunakan sebagai bahan kajian adalah *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Pemilihan novel ini dilatarbelakangi atas ketertarikan dan keinginan peneliti untuk mengkaji secara dalam kepribadian Alif sebagai tokoh utama. Penelitian ini penting dilakukan karena akan membantu siswa untuk memahami dan mengidentifikasi tentang tipe kepribadian teori Hippocrates Galenus, sehingga siswa dapat membedakan, mengetahui, mengikuti kekuatan, dan menghilangkan kelemahan dari tipe kepribadian teori Hippocrates Galenus yang ada pada diri siswa.

Salah satu pengarang populer Indonesia adalah Ahmad Fuadi. Sebagai seorang sastrawan, Ahmad Fuadi kerap menjadi inspirasi bagi banyak orang. Ahmad Fuadi mulai menuliskan kisah hidupnya pada saat berada di Pondok Modern Darussalam Gontor, Jawa Timur. Novel *Ranah 3 Warna* menggambarkan perjuangan untuk mencapai tujuan. Semakin sulit kehidupan yang ia hadapi, semakin sulit pula perjuangannya untuk mencapai cita-citanya, satu demi satu

perjuangan Alif, bahkan perjuangan terberat pun ia lalui hingga akhirnya bisa meraih mimpi dan cita-citanya. Novel ini, juga bercerita mengenai budaya-budaya Padang yang mengakar kuat dikarakter Alif, seperti kebudayaan islam yang dikemas saat tokoh sedang bersekolah di pondok pesantren.

Penggambaran novel yang dijabarkan di paragraf sebelumnya, memuat hal-hal unik dan menginspirasi bagi penulis dalam menjalani kehidupan. Dari hal tersebut peneliti tertarik meneliti novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, hal ini diperkuat dari penggambaran alur ceritanya yang menginspirasi, seperti penggambaran tokoh Alif yang berusaha dengan keras untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Selain itu, dalam novel ini juga menggambarkan beragam konflik dari masalah keluarga, percintaan, pekerjaan dan sebagainya yang sesuai dengan realita di kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat terinspirasi dari novel ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tipe kepribadian tokoh utama menggunakan teori kepribadian Hippocrates Galenus pada novel "*Ranah 3 Warna*"?
2. Bagaimana relevansi novel "*Ranah 3 Warna*" sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tipe kepribadian Alif menggunakan teori kepribadian Hippocrates Galenus terhadap novel "*Ranah 3 Warna*".
2. Untuk mendeskripsikan relevannya novel "*Ranah 3 Warna*" sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan petunjuk teoretis dalam menganalisis karya sastra, khususnya dalam bidang penelitian prosa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat apresiasi siswa terhadap novel dan guru dapat menerapkan pembelajaran sastra berupa novel.

b. Bagi Siswa

1. Siswa memiliki penalaran yang masuk akal.
2. Meningkatkan kreativitas berpikir siswa.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa untuk dalam proses pembelajaran sastra.

c. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan dan membantu pemahaman bagi para penikmat sastra dalam memahami karya sastra.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman serta penerapan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam meneliti sebuah karya sastra.

e. Bagi Peneliti lain

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam menganalisis tipe kepribadian tokoh utama pada novel lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Novel

Salah satu jenis sastra yang lebih panjang dari cerita pendek, serta lebih mendalam tentang masalah dengan kehidupan sosial di masyarakat adalah novel. Novello yang secara harfiah berarti “kebaruan kecil”, kemudian digunakan untuk menggambarkan sebuah cerita pendek dengan gaya prosa. Dalam sebuah karya fiksi novel menggambarkan dunia imajinatif yang terbangun dari unsur-unsur instrinsik menggambarkan sebuah cerita pendek dengan gaya prosa. Dalam sebuah karya fiksi novel menggambarkan dunia imajinatif yang terbangun dari unsur-unsur instrinsik misalnya pada tokoh, penokohan sudut pandang, plot, alur, dan hal-hal lain yang bersifat imajinatif.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa panjang yang memuat kisah kehidupan seseorang terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya, dengan penekanan khusus terhadap karakter setiap pelaku.¹⁴

2. Teori Kepribadian Hippocrates-Galenus

Hippocrates merupakan seorang ilmuwan dan juga sekaligus ahli kedokteran. Hippocrates pernah dijuluki sebagai bapak ilmu kedokteran oleh beberapa tokoh terkenal karena teorinya tentang karakteristik kepribadian manusia.¹⁵ Setelah beberapa tahun dalam penelitiannya, Hippocrates bekerja

¹³ Susilo, dkk. *"Nilai-nilai kehidupan pada novel paradigma karya Syahid Muhammad dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA,"* 2020, hlm. 1.

¹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), Edisi ke-5, hlm. 788.

¹⁵ Prawito Agung, *"Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Manusia Berdasarkan Tipologi Hippocrates–Galenus Menggunakan Metode Naïve-Bayes,"* 2021, hlm. 3.

sama dengan para ilmuwan dan tokoh penting tentang studi kepribadian manusia, dan hasilnya ialah bahwa kepribadian juga merupakan watak atau temperamen.¹⁶ Dalam teori kepribadian Hippocrates Galenus terdiri dari 4 tipe yaitu sanguinis, korelis, melankholis, dan phlegmatis.

3. Relevansi Materi Ajar

Relevansi merupakan suatu hal yang berkaitan atau saling berhubungan dalam pembelajaran, sedangkan materi ajar merupakan materi yang dapat membantu tercapainya kompetensi yang ada pada kurikulum dan disusun secara sistematis. Oleh karena itu, dengan terciptanya relevansi materi ajar dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk memperoleh konseptual materi.¹⁷

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat diajarkan di sekolah adalah karya sastra prosa atau novel. Saat ini banyak jenis novel remaja yang memiliki tema yang bagus dan relevan dengan kehidupan nyata. Novel dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperluas pemahamannya. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan pendidik sebagai bahan ajar untuk menarik minat siswa dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Zakiyah, "Sikap dan Pandangan Hidup Tokoh Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia" .2014. hlm.3.

¹⁷ Zulkifli dkk., "Profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab di MIN 1 Palembang," *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, Vol 3, No 2, 2017. hlm.5.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang baik untuk menyusun untuk menjelaskan keseluruhan penyajian dari awal sampai akhir. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, halaman prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdapat enam bab dengan setiap bab memiliki sub bab sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi: landasan teori, paradigma penelitian, penelitian terdahulu.
- c. Bab III membahas metode penelitian, yang mencakup: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap-tahap peneliti.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, memuat data hasil penelitian.

- e. Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
 - f. Bab VI Kesimpulan dan Saran, berisi kumpulan terkait hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran penelitian selanjutnya.
3. Bagian Akhir
- Berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.